

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Konteks penelitian**

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Menurut Danang (2010:5) bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, maupun emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Sementara itu (Husdarta, 2009:3-4) mengungkapkan bahwa Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kulit fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjaskes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani dan kesehatan yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia. Berkaitan dengan hal ini, diartikan bahwa melalui fisik, aspek mental dan emosional pun turut berkembang, bahkan dengan penekanan yang cukup dalam. Aset bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alamnya yang melimpah akan tetapi terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan yang kekal dan moral untuk mencapai kemajuan bangsa, peningkatan mutu pendidikan menengah atas berlaku menyeluruh, termasuk di dalamnya adalah pendidikan jasmani.

Pada jenjang sekolah menengah atas sistem pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Berdasarkan kurikulum KTSP yang ada pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan adalah materi pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan kata lain, mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan dalam keseluruhan komponen sistem pendidikan nasional. Menurut ( Podungge, 2011:322 ) bahwa Penjasorkes merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, dimana bidang studi Penjasorkes di sekolah mempunyai peran unik dibanding bidang studi lain, adapun peran unik itu diantaranya : 1) meletakkan dasar karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, 3) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis, 4) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar sekolah (*outdoor education*), 5) mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.

Hal diatas senada dengan pendapat Paturusi ( 2012:20) bahwa ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani dan olahraga, yaitu: (1) Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, (2)

Meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta (3) Meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.

Pelajaran penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran dari sekolah yang mulai di ajarkan pada sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan sampai keperguruan tinggi. Di sekolah dasar pelajaran penjasorkes belum diajarkan secara khusus, tetapi secara tidak langsung mereka telah mengenal dan mempelajari ilmu penjas. Bagi siswa sekolah menengah atas mungkin pelajaran penjas sudah tidak asing lagi karena mereka telah memperoleh pengetahuan dasar tentang pelajaran penjas dengan baik, maka tidak sedikit diantara mereka yang merasakan bahwa pelajaran penjasorkes sulit dipahami. Sehingga dengan demikian siswa mau melakukan dan mempelajari pelajaran penjasorkes.

Hasil belajar merupakan suatu proses akhir dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah baik SD, SMP dan SMA. Dimana hasil belajar sebagai alat untuk mengetahui berhasil tidaknya peserta didik pada setiap mata pelajaran. Di dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang perlu diperhatikan oleh setiap guru Penjasorkes adalah tingkat pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif.

Menurut Sudjana (2010:22,23) mengungkapkan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan reflex, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Hasil belajar dapat dicapai dengan baik apabila komponen-komponen dalam pengajaran meliputi : tujuan pengajaran, materi pelajaran, metode pembelajaran, siswa dan guru, memiliki keterkaitan yang baik. Sebagai contoh guru harus menguasai materi yang akan disampaikan kesiswa, ia menggunakan metode mengajar yang tepat dan tersedianya media pengajaran yang sesuai. Hal ini dapat menunjang kemudahan siswa dalam menerima pelajaran dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gorontalo diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dari guru. Namun dalam pembelajaran penjasorkes tersebut masih ada siswa yang belum menunjukkan hasil yang di harapkan. Hal ini bisa dibuktikan pada kompetensi siswa SMA itu sendiri baik kompetensi kognitif,

kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Dengan demikian hal ini berdampak pada hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang kurang memuaskan.

Pembelajaran Penjasorkes di SMA Negeri 2 Gorontalo, masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional/tradisional. Artinya bahwa pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Kurangnya kebebasan siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya serta pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang dan sering kali siswa harus menunggu giliran untuk melakukan gerakan. Sehingga hal ini berdampak pada munculnya emosional siswa yaitu rasa bosan dan disertai dengan ketidakseriusan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Padahal untuk anak tingkat usia SMA merupakan masa peralihan dari remaja ke dewasa, dimana anak pada usia ini hampir sama masa peralihannya dengan anak SMP. Khususnya Kelas X, masih didominasi oleh masa bermain (siswa tertarik pada permainan) sehingga guru harus menyesuaikan dengan usia perkembangan siswa. Perlu kejelian seorang guru penjas meningkatkan hasil belajar penjasorkes peserta didiknya (siswa). Oleh karena itu guru harus mampu menerapkan model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan juga harus didukung oleh waktu, tempat dan sarana dan prasarannya.

Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakah hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 2 Gorontalo?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks masalah dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimanakah Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan informasi secara ilmiah dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar, khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam usaha meningkatkan hasil belajar agar tujuan yang diharapkan sesuai harapan.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hal ini diharapkan dapat membantu guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran terutama bagi sekolah-sekolah yang belum menggunakan evaluasi hasil belajar secara maksimal.